

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini semakin lama semakin meningkat, hal ini mengakibatkan permintaan akan kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga meningkat, baik pendanaan untuk kebutuhan produktif maupun untuk kebutuhan konsumtif. Disini dunia perbankanlah yang berperan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan suatu negara, khususnya pada sektor ekonomi dan keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan yang tugasnya yaitu menjadi lembaga perantara di antara masyarakat yang kelebihan dana maupun masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana, mereka akan berbondong-bondong menghimpun dananya tersebut ke bank. Diharapkan dengan dana yang dihimpun tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Menurut Undang-undang Perbankan Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk

lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat.²

Menurut PSAK 105 pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana (sahibul maal) dan mengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh pengelola dana. Bila terjadi risiko pembiayaan *mudharabah* akan menyebabkan kerugian pada bank karena bank akan menanggung sepenuhnya kerugian tersebut.³ Sedangkan menurut PSAK 106 pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan pada porsi kontribusi dana.⁴ Kedua produk pembiayaan tersebut bisa dikatakan dengan ketidakpastian kontak, karena pembiayaan yang telah di salurkan oleh Bank Syariah Mandiri bisa mendatangkan ketidakpastian penghasilan yang disebabkan oleh pembiayaan yang tidak lancar dan jika terjadi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30-31.

³ Kautsar Rizal Salam, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, (Padang: Akademi Permata, 2012), hlm 217.

⁴ *Ibid...*, hlm. 243.

pembiayaan yang tidak lancar semakin banyak maka itu juga akan dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

Manajemen risiko merupakan suatu cara, metode, atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana itu terjadi dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.⁵ Untuk menghadapi kemungkinan risiko, bank Islam diperkenankan untuk melakukan pengawasan baik secara aktif dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap berkas-berkas nasabah, namun secara pasif dengan menerima laporan dari nasabah. Adanya ketentuan ini menyebabkan bank menghadapi risiko yang sangat tinggi karena seluruh kerugian akan ditanggung bank sebagai shahibul maal (investor), kecuali terbukti bahwa kerugian tersebut merupakan kelalaian yang disengaja oleh mudharib. Dampak lainnya adalah timbul *moral hazard* oleh mudharib.

Risiko pembiayaan muncul ketika nasabah tidak mampu melunasi pinjaman kepada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko pembiayaan atau yang disebut dengan *non performing finance* (NPF) akan berpengaruh terhadap perolehan laba bank dan secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan suatu keadaan bank yang tidak sehat.⁶ Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui

⁵ Syarfi Ayat, Manajemen Risiko, (Jakarta: Gema Akastri, 2003), hlm.1.

⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.270.

seberapa berpengaruhnya variabel risiko terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, salah satunya adalah untuk mencapai profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Berikut data perkembangan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada tahun 2011-2018.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah
Periode 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah
2011	Rp. 4.981.460	Rp. 4.981.460
2012	Rp. 5.231.054	Rp. 5.231.054
2013	Rp. 3.264.230	Rp. 7.645.537
2014	Rp. 3.164.130	Rp. 7.645.537
2015	Rp. 2.888.566	Rp. 10.591.077
2016	Rp. 3.151.201	Rp. 13.338.662
2017	Rp. 3.398.751	Rp. 17.640.213
2018	Rp. 3.130.443	Rp. 20.848.123

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri⁷

Berdasarkan perkembangan pembiayaan Bank Syariah Mandiri diatas, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* mengalami fluktuatif. Pada pembiayaan *mudharabah* 2011-2018 mengalami penurunan fluktuatif. Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* mengalami pada tahun 2011-2018 mengalami kenaikan serta tidak ada penurunan dari tahun 2011-2018.

⁷ Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (publikasi) diakses melalui www.syariahmandiri.co.id. Pada 22 Oktober 2018

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya profitabilitas yang paling penting dalam perusahaan adalah laba bersih. Tingkat profitabilitas yang rendah akan mengindikasikan bahwa kinerja kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba belum semaksimal mungkin. Dengan risiko ketidakpastian pembiayaan tersebut maka semua bank baik bank syariah atau bukan akan dituntut untuk memiliki manajemen yang handal dalam meminimalisir risiko yang muncul. Untuk mengendalikan risiko ketidakpastian pembiayaan tersebut harus bisa semaksimal mungkin, karena dengan besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan dapat menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena tujuan utama mengukur tingkat profitabilitas adalah untuk menjamin apakah presentase dari keuntungan yang diperoleh bank dari beberapa periode sudah tercapai ataukah belum. Tujuan dari analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio ROA (*Return On Asset*).⁸

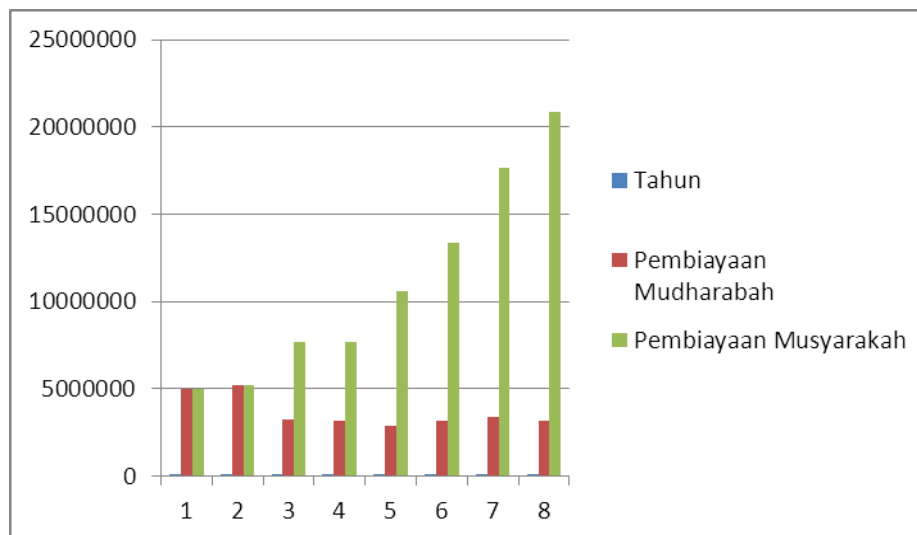
Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor

⁸ Cut Afriananda, Evi Muti, *Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Murabahah terhadap Profitabilita pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, JURNAL DINAMIKA AKUNTANSI DAN BISNIS, Vol. 1, No.2, September 2014, hlm.200-215.

eksternal di luar kemampuan atau kendali nasabah peminjaman. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.⁹ Bank yang memiliki likuiditas tinggi secara umum porsi aktiva relatif lebih besar pada aktiva jangka pendek, sedangkan bank yang likuiditasnya rendah umumnya porsi dana yang ditanam lebih besar pada aktiva jangka panjang.

Grafik 1.1

Data NPF Bank Syariah Mandiri



Sumber: data diolah dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.¹

⁹ Teguh Pudjo Mulyono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan* (Jakarta: Djambatan, 2000), hlm. 56.

¹ Data diolah dari Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (publikasi) diakses melalui www.syariahmandiri.co.id. Pada 22 Oktober 2018

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada Bank Syariah Mandiri NPF pada pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,45% dan peningkatan pada tahun 2012 sebesar 0,50%. Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan NPF sebesar 22,0% dimana pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,50%.

Untuk mengendalikan risiko harus seminimal mungkin menjadi sangat penting bagi manajemen, karena besar kecilnya risiko pembiayaan akan berdampak pada perolehan keuntungan. Besar kecilnya keuntungan dan kemampuan bank menghasilkan laba akan menggambarkan besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh bank. Maka dapat diketahui bahwa risiko pembiayaan dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas. Jika profitabilitas rendah mengindikasikan manajemen tidak memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan secara maksimal. Akibatnya tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.¹ Sasaran manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan

¹ Ferry N. Idroes. *Management Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksannanya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001). Hlm 5.

mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan.

Manajemen risiko yang efisien sangat penting untuk mengurangi setiap tekanan risiko. IFSB (*Islamic Financial Service Board*) telah membuat satu set berisi prinsip-prinsip untuk manajemen risiko. Prinsip ini harus diikuti oleh bank Islam untuk mengurangi semua tekanan risiko yang mereka hadapi. Salah satu prinsip IFSB atas manajemen risiko adalah institusi keuangan Islam harus memiliki proses untuk menghilangkan semua elemen manajemen risiko, termasuk risiko identifikasi, pengukuran, mitigasi, monitoring, pelaporan, dan kontrol.¹

Alasan meneliti rasio keuangan karena rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Penelitian keuangan rasio baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja, pengujian hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, alasan peneliti menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja adalah Karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Alasan peneliti memilih Bank Syariah Mandiri sebagai obyek penelitian adalah PT. Bank Syariah Mandiri lebih unggul dari Lembaga Keuangan Syariah lainnya serta adanya pengkategorian Bank Indonesia

¹ IFSB: *Guiding principles of risk management for institutions (other than insurance institutions) offering only Islamic financial services.*

kepada Bank Syariah Mandiri sebagai bank sehat pada tanggal 20 juni 2002. Hal ini merupakan peluang yang dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri. Dilihat dari segi ekonomi, Bank Syariah Mandiri mengacu kepada salah satu dari misinya yaitu mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM. Bank Syariah Mandiri mengutamakan usaha mikro kecil dan menengah dan pengembangan di sektor rill untuk pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja bagi masyarakat.

PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk merupakan salah satu bentuk badan usaha yang lahir karena terjadinya *marger* 4 bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) yang kemudian dirubah kedalam PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999 rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (persero). Perkembangan industri Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang terus mengalami peningkatan secara pesat berdasarkan data OJK hingga bulan Juni 2016, ada 136 buah kantor pusat operasional dengan jaringan 438 kantor cabang pembantu uang tersebar dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan BSM sudah tersebar luas dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bila penyaluran kredit BSM yang diberikan kepada para anggota tidak mengalami peningkatan, maka diprekdisikan upaya dalam membantu pertumbuhan ekonomi akan menjadi terhambat.

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh penulis diatas, maka permasalahan PT Bank Syariah Mandiri Indonesia adalah mulai munculnya risiko kredit yang mengakibatkan terjadinya gagal bayar atas pembiayaan yang telah diberikan oleh Bank serta menimbulkan pendapatan yang tidak pasti. Untuk hal itu apakah dengan adanya risiko yang muncul pihak Bank mendapatkan keuntungan atas pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang diberikan oleh nasabah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2011-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar NPF 0,50% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,45%.
2. Pembiayaan *Musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2011-2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar NPF 22,0% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 0,50%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah risiko pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Indonesia.
2. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan antara risiko pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas di Bank Syariah Mandiri Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini meskipun sederhana, diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan yang baik secara pribadi maupun untuk masyarakat pada umumnya. Antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan perbankan syariah, serta dapat mempertahankan kinerja operasional

perbankan syariah sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah dan sebagai perbandingan dari atau untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen terkait risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama sebagai pembanding antara teori-teori yang telah dipelajari.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia”. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dimana variabel X sebagai variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari variabel X1 (Pembiayaan *Mudharabah*), X2 (Pembiayaan *Musyarakah*), X3 (Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*), dan variabel Y

sebagai variabel yang terikat (*dependent*) yaitu (Profitabilita (ROA) PT Bank Syariah Mandiri) untuk pembiayaan diukur dari total perolehan pembiayaan PT Bank Syariah Mandiri Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. Sehingga untuk meneliti hal tersebut maka peneliti membutuhkan Laporan Keuangan dari Pihak Bank langsung , akan tetapi dikarenakan Laporan Keuangan yang telah dipublish oleh pihak bank dalam penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2011-2018.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalah pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia” adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, pola pikir, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ 3
- b. Risiko adalah sasaran yang diragukan berkaitan dengan hasil nyata berbanding terbalik dalam situasi tertentu yang menimbulkan ketidakpastian terhadap sesuatu yang akan dicapai serta kejadian yang tidak diinginkan yang memberikan bahaya atau kerugian.¹
- c. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan yang telah disepakati diawal kontrak.¹ 5
- d. Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau *amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.¹ 6
- e. Profitabilitas adalah kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan atau laba dari sumber pembiayaan bunga dan pokok.

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 849.

¹ Ikatan bankir Indonesia, *Wealth Management Tata Kelola*, (Jakarta: Edisi Pertama, 2017), Hlm. 85.

¹ Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H, M.H, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2018), Hlm 54.

¹ Ibid, Hlm 53

f. *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran rasio yang dinyatakan dalam presentase antara pendapatan bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank.

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan pelekatan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel. Definisi operasional merupakan definisi dari peneliti yang disesuaikan dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) di PT Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode Tahun 2011-2018” dalam penelitian ini adalah bagaimana PT Bank Syariah Mandiri dapat menerapkan strategi manajemen risiko agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit atas pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang diberikan nasabah agar tidak menimbulkan kerugian pada kedua belah pihak terkait risiko kredit macet dan bagaimana pihak bank dapat memperoleh profitabilitas dari pembiayaan yang diberikan nasabah. Untuk mengetahui adanya risiko kredit macet maupun profitabilitas yang diperoleh bank dengan melihat Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Penulisan skripsi ini menggunakan Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2019.¹ Untuk mempermudah pemahaman maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, abstract.

Bagian utama terdiri dari enam bab yang masing-masing bab menjelaskan hal-hal tersendiri, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama penelitian ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian. Bertujuan untuk mengungkap masalah yang akan dikaji sesuai dengan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab pendahuluan, yaitu a) Latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

¹ Tim penyusun kampus, Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi, dalam www.febi.iain-tulungagung.ac.id, diakses 25 Januari 2019

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab dua berisi mengenai landasan teori. Landasan teori ini digunakan sebagai pijakan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian. Dalam bab landasan teori ini berisi beberapa sub bab, yaitu sub bab tentang a) risiko pembiayaan *mudharabah*, b) risiko pembiayaan *musyarakah*, c) kajian penelitian terdahulu, d) kerangka konseptual, e) hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab tiga membahas tentang metode penelitian, yang menjelaskan mengenai cara memperoleh data, menganalisis data, dan menguji data. Dalam bab metode penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya, a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampel dan sampling penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data, e) analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab empat berisi bab hasil penelitian. Bab ini menguraikan secara detail deskripsi objek, deskripsi data, dan deskripsi hasil penelitian. Pada a) deskripsi objek penelitian akan dijelaskan mengenai sejarah, visi misi dan nilai perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, produk dan aktivitas bisnis PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. b) deskripsi data akan dijelaskan analisa risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Dan c) deskripsi hasil penelitian akan dijelaskan hasil dari uji normaitas data,

asumsi klasik, hasil uji regresi linier berganda, uji hepotesis, dan uji koefisien determinasi.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab lima berisi bab pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang ada dari risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang mempengaruhi profitabilitas yang terdiri dari beberapa sub diantaranya a) pengaruh risiko pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, b) pengaruh risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas di PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia,

BAB VI PENUTUP

Pada bab enam ialah bab penutup yang berisikan tentang a) kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil temuan dan b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.

Pada bagian akhir yang berisikan tentang, daftar rujukan, lampiran-lampiran yang dilampirkan, surat penyertaan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.

